BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Defenisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan dapat tercapai dengan meningkatkan gizi, membudayakan sikap hidup bersih serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut juga penting dilakukan kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari penyakit jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang memungkinkan gigi dan mulut berfungsi dengan baik tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kehidupan individu sehingga individu dapat lebih produktif (*Imam et all., 2021*).

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi dan diawali dengan terjadinya kerusakan pada permukaan gigi yaitu dari bagian enamel ke dentin yang kemudian meluas kearah pulpa. Terjadinya karies gigi disebabkan oleh serangkaian proses dan faktor yang saling mempengaruhi selama beberapa kurun waktu. Terhadap empat faktor utama penyebab karies, keempat faktor tersebut adalah host, mikroorganisme, substrat dan waktu (*Chandra, et all., 2019*).

Menurut hasil Riskesdes tahun 2018 penduduk Indonesia masih banyak yang mengalami gigi berlubang sebanyak 88,8% sedangkan pada kelompok umur 3-5 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 81,1%. Ini berarti hanya sekitar 19% anak di Indonesia yang terbebas dari masalah karies.

Keluarga sebagai unit budaya mempengaruhi sikap dan kepercayaan anggotanya. Kebiasaan anak-anak yang di dapat pada awal kehidupan terus membentuk sikap dan pilihan gaya hidup yang akan mereka gunakan sampai dewasa. Orang tua sebagai pondasi keluarga memiliki peran dasar terbentuknya perilaku yang menciptakan sikap disiplin untuk mendukung anaknya dalam hal kebersihan gigi dan mulut. Dan ibu menjadi salah satu faktor terbentuknya sikap tersebut.

Khususnya ibu memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keikutsertaan orangtua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat diterapkan dengan memperhatikan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pola makan anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu secara signifikan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku anak (Mentari *et al.*, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Imam *et al.* (2021) pada anak prasekolah di TK Pertiwi dan KB Pelangi Nganjuk menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori kurang. Namun hasil penelitian ini bertentangan sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Christian *et al.* (2016) pada anak di TK Kota Tahuna yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak termasuk dalam kategori baik, hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah memahami tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang, yang membuat peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian *systematic review* yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak prasekolah?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Melakukan *sistematik review* untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak prasekolah.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kriteria pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Mengetahui rata-rata karies gigi anak prasekolah.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Sistematik review ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

D.2 Manfaat Praktis

Hasil kajian *sistematik review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.